

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survei. Penelitian survei biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif. Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai bentuk penelitian kuantitatif fokusnya terletak pada penjelasan hubungan sebab akibat. Konsekuensi penelitian ini diperlakukan operasional variabel yang lebih mendasar kepada indikator-indikatornya. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini akan digunakan model struktural, yaitu model yang menjelaskan kaitan antara beberapa variabel bebas dengan beberapa variabel tak bebas. Desain penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh implementasi kebijakan terhadap kualitas pelayanan Sentra Pelayanan Kepolisian Jawa Barat.

3.2 Metode, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Eksplansi (*Explonatory Research*) dimana data informasi dikumpulkan dari

populasi, hasilnya kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengatur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode ini menjelaskan hubungan kasual antara variable-variabel melalui pengujian hipotesis sebagaimana dikemukakan oleh Singarimbun (1995:21) yaitu: “bahwa penelitian menjelaskan hubungan kasual antar variable-variabel melalui pengujian hipotesis, maka dinamakan penelitian penjelasan (*Explonatory Research*)”.

3.2.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer, yaitu data yang yang didapatkan secara langsung dari Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polda Jabar.
2. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mempelajari bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, baik berupa buku-buku dan bahan lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan :

- a. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek-objek yang diteliti serta melakukan pencatatan terhadap berbagai gejala yang dianggap penting dan berhubungan dengan objek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu sutau teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan serta komunikasi langsung dengan pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan

wawancara dengan anggota Polri dan ASN pada satuan fungsi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Jawa Barat.

- c. Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah tersedia dalam bentuk pilihan berganda, dengan maksud untuk memudahkan responden dalam menjawabnya.

Berkenaan dengan pengumpulan data melalui kuesioner, item-item kuesioner dirancang berdasarkan skala Likert yang bersifat ordinal. Metode ini menurut Sugiyono (2005 : 69) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Item pernyataan terdiri atas pernyataan positif dan negatif dengan lima alternatif kategori jawaban. Kriteria pembobotan jawaban responden terhadap isi kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Liekert

No	Pernyataan Responden	Bobot Positif	Bobot Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono, 2005

Untuk memperjelas perumusan hipotesis perlu dirumuskan definisi operasionalnya sehingga variabel yang bersangkutan dapat diukur seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel Bebas (X) : Implementasi Kebijakan Edward III (1980)	1. Komunikasi	1. Penyampaian informasi secara jelas dan terinci. 2. Sosialisasi aturan kebijakan kepada petugas pelaksana 3. Konsistensi terhadap aturan.
	2. Sumber-Sumber	1. Staff yang cukup (jumlah dan mutu) 2. Dukungan fasilitas, sarana dan prasarana.. 3. Adanya dukungan dana.
	3. Disposisi/Sikap Pelaksana	1. Komitmen petugas pelaksana terhadap pekerjaan 2. Tanggung jawab dari petugas pelaksana. 3. Pendelegasian TUPOKSI
	4. Struktur Birokrasi	1. Ketersediaan prosedur operasional standar 2. Adanya Koordinasi antar unit kerja.
Variabel terikat (Y) Kualitas Pelayanan Parasuraman, dalam Djauhari (2007:133),	1. Berwujud/Bukti Langsung (<i>Tangibles</i>)	1. Memadainya ruang tunggu pelayanan SPKT 2. Ketersediaan jaringan on line 3. Ketersediaan kotak saran untuk menampung keluhan masyarakat
	Keandalan (<i>Reliability</i>)	1. Cepat dalam melayani kebutuhan masyarakat 2. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.
	3. Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	1. Tanggap dalam menerima kritik dan saran 2. Tanggap dalam menerima keluhan masyarakat 3. Tanggap terhadap kebutuhan masyarakat
	4. Jaminan (<i>Assurance</i>)	1. Memberikan pelayanan secara adil 2. Selalu ramah dan sopan dalam melayani masyarakat 3. Mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat
	5. Perhatian (<i>Emphaty</i>)	1. Memberikan perhatian yang baik kepada masyarakat saat melayani 2. Adanya jaminan pelayanan kepada masyarakat

Sumber: Edward III dan Parasuraman

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2013:57) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Unsur populasi dalam penelitian disini adalah aparat yang berada di bidang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) dan Masyarakat

Unsur populasi terdiri dari :

A. Unsur Aparat :

Aparat SPKT : 9 orang

B. Masyarakat : 2153 orang +

Ukuran Populasi (N) : 2162 orang

Berdasarkan populasi yang ada maka dapat ditentukan sampelnya, teknik sampling untuk menentukan Sampel Aparat Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Jawa Barat dan Masyarakat yang mengajukan pelayanan kepolisian ke SPKT. Untuk Aparat Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Kepolisian Daerah Jawa Barat peneliti menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) yang dikemukakan Sugiyono (2003:61) yakni, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang.

Sedangkan teknik penentuan sampel untuk masyarakat yang mengajukan pelayanan kepolisian ke Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Jawa Barat yang

digunakan dalam penelitian ini adalah “ *Simple Random Sampling*” yaitu teknik pengambilan atau penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata tingkatan yang ada di populasi tersebut.

Dalam pengukuran ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Yamane (Rahmat, 1999:82), yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

d : persen kelonggran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir / diinginkan, misal 10%

$$n = \frac{2.153}{2153 \cdot (0,01)^2 + 1}$$

$$n = \frac{2.153}{21,53 + 1}$$

$$n = \frac{2153}{22,53} = 95,56 \text{ (dibulatkan menjadi 96)}$$

$$n = 96 \text{ orang}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

- A. Aparat SKPT : 9 orang
- B. Masyarakat : 96 orang +

Ukuran Sampel (n) : 105 orang

3.4 Metode Analisis Data

Jenis data yang terkumpul ini adalah data ordinal. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Kualitas Pelayanan Kepolisian di Sentral Pelayanan Kepolisian Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Jawa Barat

Menurut Singarimbun dan Effendi (2006 : 263) analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini sering kali digunakan statistik, salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang sangat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami

3.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Uji Validitas Alat Ukur Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrumen yang digunakan untuk menetapkan ketentuan ketetapan dari sifat-sifat diteliti.

- a. Instrumen yang valid harus memiliki validitas internal atau rasional yakni memiliki kriteria rasional (teoritis) dengan mencerminkan apa yang diukur berdasarkan kriteria-kriteria.
- b. Selain validitas internal, instrument yang valid hendaknya memiliki validitas eksternal yakni dikembangkan fakta-fakta empiris di lapangan.

Pengukuran yang digunakan dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrument dengan isi / rancangan program yang ditetapkan

memlalui uji item, yaitu dengan menghitung korelasi antar setiap skor item instrumen dengan skor nol.

Uji validitas ketepatan terhadap instrument penelitian menggunakan teknik korelasi item total “*produvt moment*” (Singarimbun dan Effendi 2006 : 137) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Dimana :

r : Koefisien Korelasi

$\sum X$: Jumlah Skor Total Item ke 1

$\sum Y$: Jumlah Skor untuk semua Item ke 1

n : Jumlah Responden

besarnya korelasi dari setiap item menentukan digunakan atau disisihkannya item pertanyaan dalam penelitian. Biasanya, menurut Azwar (1997) dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi, digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,300

3.5.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas *Instrument* adalah ketetapan *instrument* dalam mengukur dan dalam menjawab instrumen tersebut. Jika instrumen itu *reliable* , maka hasil dari dua kali atau lebih pengevaluasian dengan instrumen yang senilai akan memberikan hasil yang relatif sama. Untuk menghitung koefisien reliabilitas digunakan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2005 : 149), sebagai berikut :

$$r = \frac{B}{b-1} \times \frac{DB^2 i - \Sigma DB^2 i}{DB^2 i}$$

keterangan :

r = Koefisien reliabilitas

b = banyaknya item

DB^2_i = variansi skor seluruh item

DB^2_i = variansi skor item ke 1

ΣDB^2_i = jumlah variasi skor seluruh item, $i = 1,2,3,\dots$

Klasifikasi reliabilitas digunakan menurut Guilford dalam Sugiyono (2005:216) sebagai berikut :

0,00 – 0,20 reliabilitas sangat rendah

0,20 – 0,40 reliabilitas rendah

0,40 – 0,70 reliabilitas sedang

0,70 – 0,90 reliabilitas kuat

0,90 – 1,00 reliabilitas sangat kuat

3.6 Teknik Analisis Data

Dari identifikasi masalah dan hipotesis yang diajukan, teknik analisa data yang digunakan adalah “*Regresi Linear Sederhana*”. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel berikat (*dependent*) dapat diprediksikan melalui variabel bebas (*independent*) secara individual. Dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas.

Sugiyono (2006:237-239) menyatakan persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependent yang diprediksikan.

a = Bilangan konstanta regresi untuk X = 0 (nilai y pada saat x nol)

B = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Berdasarkan persamaan diatas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus *least square* sebagai berikut :

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai a :

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n\sum Xi^2 - (\sum X)^2}$$

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai b

$$b = \frac{n \sum YiXi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

keterangan :

n = Jumlah data sampel

X = Variabel *independent*

Y = Variabel *dependent*

Untuk menghitung faktor korelasi digunakan rumus persamaan:

$$\text{Harga } b = r \frac{S_y}{S_x}$$

$$\text{Harga } a = Y - bX$$

Keterangan:

R = Koefesien korelasi antara X dan Y

S_x = Simpangan baku variable X

S_y = Simpangan baku variable Y

Setelah mengetahui nilai masing-masing langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi antara kedua variabel tersebut :

$$r = \frac{(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Setelah mengetahui nilai koefisien regresi, konsultasikan nilai tersebut dalam daftar tabel, jika nilai r hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel yang di hipotesiskan memiliki hubungan fungsional (pengaruh).

Setelah koefisien regresi diketahui dan dikonsultasikan dalam daftar tabel, maka selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai r (r²) yang telah diperoleh.

Besaran nilai r tersebut menggambarkan kekuatan pengaruh variable X terhadap Y, sedangkan sisanya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dihitung dalam penelitian. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Susun data hasil pengamatan terhadap variabel X dan Y
2. Buat tabel penolong

3. Hitung harga a dan b dengan menggunakan rumus
4. Susun persamaan regresi
5. Buat garisregresi
6. Hitung nilai koefisien regresi
7. Lakukan pengujian signifikan atas koefisien regresi
8. Susun kesimpulannya.

Koefisien determinasi (r^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel-variabel *dependent* yang sangat terbatas. Imam Ghazali (2001:45) mengatakan bahwa nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *dependent*. Sedangkan menurut Gujarati (1995:292) untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (r^2) atau besarnya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* digunakan rumus sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{\beta I(x|y)}{y \ 1 \ y}$$

Analisi koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Secara verbal r^2 digunakan untuk mengukur proposisi atau presentasi variasi total dalam variabel *dependent* (Y) yang dijelaskan oleh variabel *independent* (X) adapun dua sifat dasar r^2 , yaitu :

1. merupakan besaran non negatif
2. Batasannya adalag $0 < R^2 < 1$

Dalam melakukan analisis regresi linier sederhana peneliti menggunakan bantuan computer dengan program *software* SPSS (*Statistic Product and Service Software*) 18.0 for windows dan *Exel* 2007 for windows.

Kemudian untuk mengetahui tingkat keeratan hubungabn anantara variabel bebas dengan variabel terikat,maka tingkat keeratan korelasinya dapat diukur menggunakan pedoman interprestasi koefisien korelasi menurut *Guilford* dalam Sugiyono (2005 : 149) sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 - 0,199	Korelasi Sangat Kuat
0,20 - 0,399	Korelasi Kuat
0,40 - 0,499	Korelasi Sedang
0,60 - 0,799	Korelasi Rendah
0,80 - 1,000	Korelasi Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, 2005

Selanjutnya nilai r tersebut diuji dengan signifikansi korelasi *product moment*, hipotesis untuk korelasi digunakan uji T untuk dengan derajat kebebasan $Dk = N - 2$, dan taraf nyata yang digunakan dengan tingkat signifikasi $\alpha = 0,05$ dengan pengujian hipotesis dengan dua sisi (*two tail test*). menurut Sugiyono (2008 : 230) untuk menghitung T hitung dapat digunakan rumus :

$$T \text{ hitung} = r \frac{\sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

R = nilai koefisien korelasi

N = Jumlah data pengamatan

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau α (taraf nyata) 0,05, artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan toleransi yang dapat diterima hanya sampai 5% atau 0,05%.

Untuk mengetahui presentase besarnya kontribusi antara variabel x dan variabel y, digunakan rumus :

$$K D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinan

rs = Koefisien Korelasi

Kemudian penelitian mengajukan Hipotesis statistik sebagai berikut :

Ha: $r \neq 0$: Tidak terdapat Pengaruh Positif Antara Implementasi Kebijakan dengan Kualitas Pelayanan Kepolisian di Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Jawa Barat

Ho: $r = 0$: Terdapat Pengaruh Positif Antara Implementasi Kebijakan dengan Kualitas Pelayanan Kepolisian di Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Jawa Barat

Dengan syarat :

t hitung > t tabel = Ho ditolak dan H1 diterima.

t hitung < t tabel = Ho diterima dan H1 ditolak.

3.7 Lokasi dan Lamanya Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sentral Pelayanan Kepolisian Jawa Barat. Alasan yang mendasari pelaksanaan penelitian di lokasi ini adalah Tersedianya data-data yang mendukung kelancaran dalam penelitian yang dilakukan. Lamanya penelitian Kurang lebih lima bulan, yaitu Mei sampai dengan September 2018 , adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jadwal Pelaksanaan Penelitian
Bulan Mei s.d. September Tahun 2018

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				
		Mei	Juni	Juli	Agust.	Sep.
1	Persiapan					
2	Pengumpulan Data					
3	Seminar UP					
4	Pengolahan Data					
5	Seminar Draft					
6	Sidang Skripsi					